

# Peran UMKM dalam Penguatan Modal Sosial dan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Indonesia: Perspektif Pendidikan

Salsabila<sup>1\*</sup>, Mawardi Nurullah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Pamulang, Banten, Indonesia.

<sup>2</sup> Universitas Terbuka, Banten, Indonesia.

Received: 04-11-2025

Revised: 15-11-2025

Accepted: 30-11-2025

Published: 01-01-2026

Corresponding Author:

Author Name\*: Salsabila

Email\*: [cacaslba16@gmail.com](mailto:cacaslba16@gmail.com)

© 2026 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



**Abstrak:** Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan penguatan modal sosial di tengah dinamika ekonomi modern. Penelitian ini menganalisis kontribusi UMKM dalam pembangunan ekonomi, peran modal sosial sebagai fondasi ketahanan usaha, transformasi digital sebagai penguat daya saing, serta tantangan struktural yang dihadapi UMKM. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan analisis literatur dari berbagai sumber terkini tahun 2022–2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM berkontribusi secara nyata melalui penciptaan lapangan kerja, pemerataan ekonomi, dan peningkatan inklusivitas sosial. Modal sosial, berupa kepercayaan, jejaring, dan solidaritas, menjadi faktor penting yang memperkuat resiliensi UMKM dalam menghadapi tekanan eksternal. Transformasi digital terbukti meningkatkan efisiensi operasional, kualitas layanan, inovasi produk, serta perluasan akses pasar. Namun, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan modal, literasi keuangan, hambatan regulasi, dan kesenjangan infrastruktur. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pelaku usaha, pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat untuk membangun ekosistem UMKM yang tangguh dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini mempertegas bahwa UMKM merupakan pilar penting bagi pembangunan ekonomi yang inklusif dan adaptif di era digital.

**Kata Kunci:** UMKM, pertumbuhan ekonomi, modal sosial, transformasi digital, pemberdayaan usaha.

## Pendahuluan

UMKM memiliki peranan penting dalam struktur perekonomian Indonesia. Kontribusinya tidak hanya tercermin pada peningkatan output nasional tetapi juga pada penciptaan kesempatan kerja (Lubis & Salsabila, 2024; Yolanda & Hasanah, 2024). Dalam berbagai situasi krisis, UMKM terbukti menjadi sektor yang mampu bertahan. Ketahanan tersebut didorong oleh fleksibilitas usaha yang lebih tinggi dibandingkan sektor besar. Aktivitas usaha yang dekat dengan kebutuhan masyarakat turut memperkuat relevansinya. Selain itu, UMKM menjadi motor penggerak perekonomian daerah. Oleh karena itu, memahami peran UMKM sangat penting dalam menganalisis dinamika ekonomi nasional (Janah & Tampubolon, 2024; Meilani et al., 2025).

Pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan pemulihan yang stabil (Adeline et al., 2024; Khairunnisa & Nofrianto, 2023). UMKM menjadi salah satu penopang utama dalam proses pemulihan tersebut. Melalui kegiatan produksi, perdagangan, dan inovasi lokal, UMKM berkontribusi pada peningkatan PDB. Selain itu, peran UMKM dalam penyerapan tenaga kerja menjadi

### Cara sitasi:

Salsabila, & Mawardi, N. (2026). Peran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam pertumbuhan ekonomi dan modal sosial. *Journal of Educational Psychology and Social Wellbeing*, 1(1). <https://journal.sigufi.com/index.php/jepsow>

kunci stabilitas sosial. Lapangan kerja yang diciptakan UMKM membantu mengurangi pengangguran di berbagai wilayah. Oleh sebab itu, penguatan UMKM menjadi agenda strategis pemerintah. Hal ini menjadikan sektor UMKM relevan untuk dibahas dalam konteks pembangunan ekonomi modern (Rahma et al., 2025).

Dalam konteks global, banyak negara berkembang menempatkan UMKM sebagai tulang punggung ekonomi. Indonesia termasuk di dalamnya, dengan lebih dari 60 juta unit usaha yang tersebar di seluruh daerah (Herispon & Hendrayani, 2021). Jumlah tersebut menunjukkan betapa besar potensi UMKM sebagai pendorong ekonomi nasional. Namun, potensi tersebut harus diimbangi dengan kebijakan yang tepat. Dukungan pemerintah dan lembaga keuangan menjadi faktor penting dalam memastikan keberlanjutan UMKM. Selain itu, akses terhadap teknologi dan digitalisasi semakin menentukan daya saing usaha. Oleh karena itu, analisis mengenai UMKM tidak dapat dilepaskan dari perkembangan ekonomi global (Meilani et al., 2025).

Pemulihan ekonomi Indonesia pascapandemi menunjukkan bahwa UMKM memainkan peranan yang semakin vital. Sektor ini terbukti memiliki ketahanan yang tinggi dalam menghadapi guncangan ekonomi. Keberhasilan UMKM untuk bangkit bergantung pada inovasi, akses pembiayaan, dan dukungan pemerintah. Selain itu, perubahan perilaku konsumen yang lebih digital membuka peluang baru bagi UMKM. Namun, tantangan seperti kemampuan adaptasi teknologi tetap menjadi hambatan. Oleh sebab itu, UMKM perlu terus bertransformasi agar tidak tertinggal. Perubahan tersebut sangat mempengaruhi arah pembangunan ekonomi nasional (Novitasari, 2022).

Keberlanjutan UMKM sangat dipengaruhi oleh lingkungan bisnis global yang semakin kompetitif. Dalam laporan-laporan internasional, UMKM ditekankan sebagai aktor penting dalam mendorong inovasi. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM bukan hanya pelengkap ekonomi, tetapi merupakan aktor strategis. Namun demikian, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan seperti akses modal, teknologi, dan pasar. Kebijakan pemerintah perlu lebih adaptif untuk meningkatkan daya saing UMKM. Selain itu, kolaborasi antar pelaku usaha dapat memperkuat posisi UMKM. Dengan demikian, UMKM memainkan peran yang semakin signifikan dalam ekosistem ekonomi modern (Saroyan, 2022).

Perkembangan UMKM di Indonesia juga ditunjang oleh berbagai program digitalisasi. Digitalisasi memungkinkan UMKM menjangkau pasar yang lebih luas. Selain itu, penggunaan teknologi memperkuat efisiensi usaha. Upaya pemerintah dan lembaga internasional menjadi faktor pendukung akselerasi UMKM dalam ranah digital. Namun, tidak semua pelaku UMKM mampu beradaptasi dengan cepat. Kesenjangan digital masih menjadi isu penting yang harus diselesaikan. Oleh karena itu, penguatan kapasitas digital menjadi faktor yang tidak dapat diabaikan (Maulana et al., 2024).

UMKM juga berperan dalam memperkuat modal sosial masyarakat. Interaksi sosial antara pelaku usaha, konsumen, dan komunitas menciptakan jaringan yang saling menguntungkan. Modal sosial tersebut menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan usaha. Kepercayaan dan hubungan yang kuat membantu UMKM bertahan dalam situasi krisis. Selain itu, modal sosial mendorong terjadinya kolaborasi antar pelaku usaha. Hal ini semakin memperkuat ekonomi lokal. Oleh sebab itu, analisis UMKM tidak hanya terkait ekonomi tetapi juga aspek sosial (Organization, 2023).

Inklusi keuangan merupakan aspek penting lain yang mempengaruhi perkembangan UMKM. Banyak UMKM masih mengalami kesulitan dalam mengakses pembiayaan formal. Hal tersebut menghambat potensi pertumbuhan mereka. Lembaga keuangan perlu memperluas jangkauan agar UMKM lebih mudah mendapatkan modal. Selain itu, literasi keuangan pelaku usaha perlu ditingkatkan. Program inklusi keuangan yang efektif dapat mendorong pertumbuhan UMKM secara signifikan. Oleh sebab itu, akses pembiayaan menjadi fokus utama dalam pengembangan UMKM (Nofriadi et al., 2024).

Pembahasan mengenai kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi telah banyak dilakukan. Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa UMKM memiliki pengaruh signifikan terhadap ekonomi daerah. Melalui kegiatan usaha yang tersebar di berbagai sektor, UMKM berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat. Selain itu, UMKM menciptakan rantai nilai lokal yang memperkuat struktur ekonomi. Namun demikian, tantangan seperti produktivitas rendah tetap menjadi masalah. Peningkatan kualitas usaha menjadi hal yang mendesak untuk dilakukan. Oleh karena itu, penting untuk terus melakukan kajian terhadap peran UMKM dalam ekonomi nasional (Madyoratri & Sari, 2024).

Modal sosial menjadi faktor penting dalam kesuksesan UMKM. Kepercayaan antar pelaku usaha membantu memperlancar proses bisnis. Selain itu, jaringan sosial memengaruhi kemampuan usaha dalam mengakses informasi dan peluang pasar. Modal sosial juga mendukung kemampuan adaptasi pelaku UMKM terhadap perubahan lingkungan usaha. Dalam konteks tersebut, modal sosial menjadi nilai strategis

yang perlu dikembangkan. Upaya memperkuat modal sosial dapat meningkatkan ketahanan UMKM. Oleh karena itu, modal sosial memiliki peran sentral dalam pengembangan UMKM (Meilani et al., 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa modal sosial berhubungan langsung dengan kinerja UMKM. Keberadaan modal sosial membantu usaha dalam memperkuat hubungan dengan pelanggan. Selain itu, modal sosial juga meningkatkan kerja sama antar pelaku usaha. Dalam banyak kasus, modal sosial menjadi faktor yang lebih menentukan dibandingkan modal finansial. Hal ini karena kepercayaan menjadi dasar interaksi bisnis. Oleh sebab itu, modal sosial perlu diperkuat melalui berbagai intervensi. Modal sosial yang kuat dapat meningkatkan daya saing UMKM secara berkelanjutan (Janah & Tampubolon, 2024).

Digitalisasi, social capital, dan inovasi bisnis menjadi faktor utama dalam meningkatkan kinerja UMKM. Ketiga elemen ini saling berhubungan dan membentuk ekosistem usaha yang lebih dinamis. Pelaku usaha yang mampu mengintegrasikan elemen-elemen tersebut cenderung memiliki daya saing lebih baik. Selain itu, kemampuan adaptasi teknologi memperkuat efisiensi kerja. Modal sosial memperkuat hubungan dengan pelanggan dan mitra bisnis. Dengan demikian, UMKM memiliki peluang lebih besar untuk berkembang. Oleh sebab itu, integrasi antara teknologi dan modal sosial menjadi hal penting bagi UMKM (Fauzan et al., 2025).

UMKM memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal. Penciptaan lapangan kerja menjadi salah satu dampak nyata dari keberadaan UMKM. Selain itu, UMKM membantu meningkatkan distribusi pendapatan masyarakat. Kegiatan usaha yang tersebar di berbagai daerah memperkuat ekonomi lokal. UMKM juga berperan dalam menciptakan inovasi lokal yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Kontribusi tersebut menunjukkan pentingnya UMKM dalam pembangunan daerah. Oleh karena itu, UMKM harus terus diberdayakan (Janah & Tampubolon, 2024).

Peran UMKM dalam pembangunan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari tantangan yang dihadapinya. Tantangan tersebut mencakup keterbatasan modal, teknologi, dan akses pasar. Selain itu, rendahnya literasi digital juga menjadi hambatan perkembangan usaha. Pemerintah perlu memberikan dukungan yang tepat sasaran. Program pelatihan dan pendampingan menjadi bagian penting dalam pengembangan kapasitas UMKM. Dengan dukungan tersebut, UMKM dapat meningkatkan daya saingnya. Oleh sebab itu, kebijakan penguatan UMKM sangat diperlukan (Khairunnisa & Nofrianto, 2023).

Upaya penguatan UMKM juga harus mempertimbangkan aspek kolaborasi. Kolaborasi antar pelaku usaha membantu memperluas jaringan dan peluang pasar. Selain itu, kolaborasi mendorong inovasi dan pertukaran informasi. Dalam konteks tersebut, modal sosial memiliki peran penting dalam membangun kolaborasi. Masyarakat yang memiliki hubungan sosial kuat akan lebih mudah dalam bekerja sama. Oleh karena itu, modal sosial menjadi aset penting bagi keberlanjutan UMKM. Dengan demikian, UMKM dapat berkembang lebih pesat berkat sinergi antar pelaku usaha (Janah & Tampubolon, 2024).

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi dan penguatan modal sosial dalam konteks ekonomi modern. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan praktik yang dijalankan oleh pelaku UMKM, serta bagaimana modal sosial berperan dalam ketahanan usaha (Amarulloh & Irvani, 2025). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam (*in-depth interviews*) dengan pelaku UMKM, tokoh masyarakat, dan pejabat lokal yang memiliki wawasan terkait dinamika ekonomi dan sosial di tingkat mikro. Proses wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memberikan fleksibilitas bagi responden dalam menyampaikan pandangannya, sekaligus menjaga konsistensi topik yang dibahas.

Penelitian ini juga menggunakan teknik diskusi kelompok terfokus (FGD) untuk menggali lebih jauh tentang persepsi dan pengalaman pelaku usaha dalam menghadapi tantangan ekonomi, serta pentingnya jaringan sosial dalam memperkuat ketahanan usaha. FGD ini melibatkan kelompok pelaku UMKM yang mewakili berbagai sektor usaha, seperti perdagangan, industri rumahan, dan jasa, sehingga bisa memperoleh berbagai perspektif yang lebih komprehensif. Diskusi ini memungkinkan interaksi antar peserta untuk saling berbagi pengalaman dan memperkaya informasi yang diperoleh dari wawancara.

Data yang diperoleh dari wawancara dan FGD kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, dengan fokus pada identifikasi pola-pola utama terkait peran modal sosial dalam mendukung keberlanjutan dan daya saing UMKM. Peneliti juga melakukan triangulasi data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber untuk memastikan validitas temuan. Proses ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara holistik bagaimana UMKM mengatasi tantangan yang

dihadapi, memanfaatkan modal sosial, dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan regulasi yang ada.

## Hasil dan Pembahasan

### Peran UMKM dalam Perekonomian Lokal

Hasil wawancara dan diskusi kelompok menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran penting dalam ekonomi lokal, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan mendukung pemerataan ekonomi. Di Indonesia, total unit UMKM tercatat sekitar 30,18 juta hingga 31 Desember 2024. Kontribusinya terhadap PDB nasional pun mencapai sekitar 61% atau senilai Rp9.580 triliun pada tahun 2023 (Kadin, 2024). Temuan lapangan dari responden mengungkapkan bahwa pelaku UMKM secara aktif merekrut tenaga kerja lokal, baik pekerja tetap maupun pekerja paruh waktu, dan hal ini dirasakan langsung oleh komunitas. Dengan demikian, keberadaan UMKM tidak hanya sebagai unit usaha bisnis tetapi juga sebagai pilar penciptaan kesempatan kerja dan penyokong ekonomi rumah tangga.

Dalam aspek modal sosial, wawancara menyebut bahwa kepercayaan antar pelaku UMKM, jaringan informal di lingkungan sekitar, serta kolaborasi antar pelaku usaha memberikan kontribusi nyata terhadap daya tahan usaha ketika menghadapi tekanan ekonomi. Hal ini sejalan dengan literatur yang menunjukkan bahwa modal sosial berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM (Bado et al., 2023; Supriandi, 2022). Responden menggambarkan bagaimana solidaritas kelompok usaha dan komunikasi rutin antar pelaku dapat mempercepat adaptasi terhadap perubahan lingkungan usaha (seperti penurunan permintaan atau kenaikan biaya bahan baku). Dengan demikian, modal sosial menjadi salah satu "jangkar" yang membantu UMKM tetap berjalan bahkan ketika teknologi digital atau pembiayaan formal belum sepenuhnya tersedia.

Tampak juga hambatan-hambatan konsisten yang diungkap oleh responden: keterbatasan akses pembiayaan, literasi keuangan rendah, serta adopsi digital yang masih terbatas. Penelitian terbaru menyebut bahwa tingkat adopsi digital di kalangan UMKM Indonesia masih tergolong rendah meskipun potensi sangat besar (Alfarisi et al., 2025; Pujiyanto et al., 2025; Rauf et al., 2024). Sebagai contoh, sejumlah pelaku UMKM menyatakan bahwa meskipun mereka memiliki niat untuk menggunakan platform digital, kendala seperti infrastruktur, biaya, dan kurangnya pengetahuan teknis menjadi penghalang utama. Dengan mengaitkan temuan lapangan dengan literatur, dapat ditarik bahwa tantangan internal (misalnya literasi & modal) dan eksternal (regulasi, infrastruktur) saling berkelindan dan menghambat optimalisasi kontribusi UMKM.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sinergi antara modal sosial dan transformasi digital merupakan faktor kritical bagi peningkatan kinerja UMKM. Dengan adanya jaringan sosial yang kuat, pelaku UMKM lebih mudah berbagi informasi terkait teknologi baru atau strategi pemasaran digital, sehingga proses digitalisasi lebih cepat dan efektif. Studi terkini menunjukkan bahwa literasi digital dan modal sosial secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM (Madyoratri & Sari, 2024). Oleh karena itu, intervensi atau kebijakan yang hanya fokus pada teknologi saja tanpa memperkuat aspek sosial kemungkinan tidak akan maksimal. Berdasarkan temuan ini, penelitian menyarankan agar pelatihan literasi digital dipadukan dengan penguatan jaringan komunitas dan kerjasama antar pelaku UMKM untuk menciptakan lingkungan yang mendukung adaptasi dan inovasi.

### Modal Sosial dalam Mendukung Ketahanan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung ketahanan UMKM, terutama melalui kepercayaan dan solidaritas yang terjalin antar pelaku usaha. Dalam wawancara yang dilakukan dengan sejumlah pelaku UMKM, ditemukan bahwa hubungan sosial yang kuat antara para pelaku usaha membantu mereka bertahan dalam situasi ekonomi yang sulit, seperti lonjakan harga bahan baku atau penurunan permintaan pasar. Kepercayaan yang dibangun dalam jaringan bisnis lokal memungkinkan mereka untuk saling mendukung, baik dari sisi finansial maupun non-finansial, misalnya dengan berbagi informasi mengenai peluang pasar baru atau sumber daya yang lebih efisien. Solidaritas yang terjalin antar pelaku UMKM juga tercermin dalam bentuk kolaborasi untuk mengatasi kesulitan bersama, seperti berbagi fasilitas produksi atau melaksanakan pemasaran bersama untuk mengurangi biaya (Putri et al., 2023).

Kolaborasi antar pelaku UMKM juga muncul sebagai strategi yang efektif dalam menghadapi tantangan ekonomi. Penelitian ini menunjukkan bahwa melalui jaringan sosial yang terbangun, UMKM dapat memperkuat posisi pasar mereka dengan memperluas akses pasar dan meningkatkan daya saing. Pelaku UMKM yang terhubung dalam jaringan yang solid lebih mudah mendapatkan informasi mengenai

tren pasar, teknologi terbaru, atau praktik terbaik yang dapat diterapkan dalam usaha mereka. Sebagai contoh, beberapa responden melaporkan bahwa mereka memanfaatkan grup-grup komunitas bisnis untuk berbagi pengetahuan terkait cara meningkatkan kualitas produk atau mengenalkan produk mereka di platform e-commerce. Kolaborasi semacam ini tidak hanya memperluas pasar tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional, dengan mengurangi biaya pemasaran dan distribusi (Alfarisi et al., 2025).

Selain itu, peran jaringan sosial juga sangat penting dalam membuka peluang bisnis baru. Temuan dari wawancara menunjukkan bahwa melalui jaringan yang terbentuk dalam kelompok-kelompok usaha, pelaku UMKM dapat memperluas akses ke pasar yang lebih besar, baik di tingkat regional maupun nasional. Jaringan ini tidak hanya memberikan informasi pasar yang lebih luas tetapi juga memberi akses kepada pelaku usaha untuk terlibat dalam program kemitraan dengan lembaga keuangan atau perusahaan besar, yang sebelumnya mungkin sulit dijangkau. Dalam hal ini, modal sosial berfungsi sebagai penghubung yang mempermudah akses kepada berbagai peluang bisnis yang tidak dapat diperoleh secara individu (Fauzan et al., 2025; Yolanda & Hasanah, 2024).

Modal sosial yang dibangun melalui kepercayaan, solidaritas, dan kolaborasi antar pelaku UMKM memberikan kekuatan tambahan yang sangat berarti dalam menjaga ketahanan dan daya saing mereka, terutama di tengah ketidakpastian ekonomi. Jaringan sosial yang efektif tidak hanya memperkuat hubungan antar pelaku usaha tetapi juga memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar dan memanfaatkan peluang yang ada, menjadikan UMKM lebih tangguh dan berkelanjutan dalam jangka panjang (Lubis & Salsabila, 2024).

### **Tantangan yang Dihadapi oleh UMKM**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM adalah keterbatasan modal dan akses pembiayaan. Berdasarkan wawancara dengan pelaku UMKM, banyak dari mereka yang mengalami kesulitan dalam memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan formal, seperti bank, karena tidak memiliki jaminan atau riwayat kredit yang memadai. Di sisi lain, akses ke pembiayaan informal juga terbatas, dengan suku bunga yang tinggi dan ketidakpastian dalam pengembalian dana. Dampak dari keterbatasan modal ini sangat signifikan, terutama dalam hal kemampuan untuk melakukan inovasi dan ekspansi usaha. Pelaku UMKM mengungkapkan bahwa keterbatasan dana menghambat mereka dalam memperkenalkan produk baru, meningkatkan kapasitas produksi, dan memperluas pasar. Dengan demikian, modal yang terbatas membatasi potensi pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka (Bahasoan et al., 2025; Tohiroh et al., 2025).

Temuan penelitian juga menunjukkan rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM. Banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang pengelolaan keuangan, seperti pencatatan transaksi yang baik, pengelolaan arus kas, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Hal ini berdampak langsung pada keberlanjutan usaha mereka. Banyak dari mereka yang mengalami kesulitan dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran, yang pada akhirnya menghambat kemampuan mereka untuk membuat keputusan finansial yang tepat. Sebagai contoh, beberapa pelaku usaha mengakui bahwa ketidaktahuan tentang manajemen keuangan telah menyebabkan kesulitan dalam menghindari kerugian dan memastikan kestabilan usaha, terutama selama masa-masa sulit seperti krisis ekonomi atau pandemi (Janah & Tampubolon, 2024; Rahman et al., 2024).

Penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan dan pendampingan yang lebih intensif bagi pelaku UMKM dalam hal literasi keuangan. Pelaku UMKM perlu diberikan pendidikan mengenai dasar-dasar pengelolaan keuangan, termasuk cara membuat laporan keuangan sederhana, memantau arus kas, dan mengelola modal dengan bijak. Program pelatihan yang efektif dapat membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam merencanakan dan mengelola usaha dengan lebih profesional, sehingga dapat mengurangi ketergantungan pada pembiayaan eksternal dan meningkatkan kemampuan UMKM dalam menghadapi tantangan finansial (Yolanda & Hasanah, 2024). Pemerintah dan lembaga keuangan juga dapat memperluas akses terhadap pembiayaan mikro yang lebih ramah terhadap pelaku usaha kecil, untuk mendukung mereka dalam menjalankan usaha yang lebih berkelanjutan dan menguntungkan.

### **Peran Transformasi Digital dalam Daya Saing UMKM**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital oleh UMKM telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan efisiensi operasional dan daya saing mereka. Sebagian besar pelaku UMKM yang diwawancarai menyatakan bahwa penggunaan platform digital, seperti e-commerce dan media sosial, telah memperluas akses mereka ke pasar yang lebih luas. Teknologi digital memungkinkan UMKM untuk mengurangi biaya pemasaran dan mempercepat proses transaksi, yang sebelumnya



memerlukan waktu dan biaya yang lebih besar. Misalnya, pelaku usaha di sektor ritel lokal kini dapat menjual produk mereka secara online, menjangkau konsumen di luar daerah mereka, bahkan ke pasar internasional, yang secara langsung meningkatkan pendapatan dan volume penjualan mereka (Nugraha et al., 2025; Panjaitan et al., 2024).

Penggunaan teknologi digital terbukti mengoptimalkan strategi pemasaran UMKM, memberikan mereka platform yang lebih efektif untuk berinteraksi dengan pelanggan dan meningkatkan visibilitas produk. Media sosial dan marketplace digital membantu UMKM dalam memperkenalkan produk mereka secara lebih personal dan langsung, memudahkan konsumen untuk melakukan pembelian dengan sedikit hambatan. Adopsi digital ini tidak hanya terbatas pada pemasaran, tetapi juga mencakup pengelolaan bisnis seperti sistem pembayaran digital yang mempercepat transaksi dan mengurangi risiko kesalahan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi digital berperan sebagai penggerak penting dalam memperkuat daya saing UMKM di pasar yang semakin kompetitif (Nofriadi et al., 2024).

Tantangan signifikan tetap ada dalam proses digitalisasi UMKM, terutama terkait dengan kesenjangan digital dan keterbatasan infrastruktur. Banyak pelaku UMKM, terutama yang berada di daerah pedesaan atau daerah dengan akses internet terbatas, mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Selain itu, rendahnya literasi digital juga menjadi penghalang besar bagi sebagian pelaku UMKM untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan teknologi. Banyak di antara mereka yang belum memahami sepenuhnya cara memanfaatkan platform digital secara efisien, yang menghambat mereka untuk mengambil keuntungan penuh dari teknologi yang tersedia (Maimuna et al., 2024; Setiawan, 2024). Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan lembaga keuangan untuk menyediakan pelatihan dan dukungan teknis guna meningkatkan kemampuan digital pelaku UMKM.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, baik dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan inklusi sosial, maupun memperkuat ekonomi lokal. Modal sosial, yang mencakup kepercayaan, solidaritas, dan jaringan antar pelaku usaha, terbukti menjadi faktor kunci dalam meningkatkan ketahanan UMKM, khususnya dalam menghadapi tantangan ekonomi dan eksternal. Selain itu, transformasi digital juga memberikan dampak signifikan terhadap efisiensi operasional dan daya saing UMKM, meskipun adopsi teknologi masih terbatas oleh faktor infrastruktur dan literasi digital yang rendah di kalangan pelaku usaha.

Implikasi dari temuan ini adalah perlunya penguatan ekosistem yang mendukung UMKM, termasuk melalui kebijakan yang lebih inklusif dalam memberikan akses pembiayaan, pelatihan literasi keuangan, serta dukungan untuk digitalisasi. Pemerintah dan lembaga keuangan perlu bekerja sama untuk mengurangi hambatan akses ke modal, terutama untuk UMKM yang berada di daerah terpencil, serta memperluas jangkauan layanan digital. Di sisi lain, penguatan modal sosial dan peningkatan kapasitas jaringan antar pelaku UMKM dapat mempercepat proses adaptasi terhadap perubahan pasar dan meningkatkan daya saing mereka.

Sebagai saran untuk penelitian selanjutnya, studi lebih lanjut dapat dilakukan dengan fokus pada analisis lebih mendalam mengenai pengaruh digitalisasi terhadap kinerja UMKM di sektor tertentu, seperti perdagangan atau industri kreatif. Penelitian yang lebih terfokus pada hambatan teknis dalam adopsi digital, serta pengembangan model pembiayaan yang lebih fleksibel, juga akan sangat berguna untuk memperkuat ekosistem UMKM dan mendorong mereka menuju pertumbuhan yang lebih berkelanjutan.

## Ucapan Terima Kasih

Tempatkan ucapan terima kasih kepada Universitas Pamulang yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Adeline, M., Mutoharoh, L., Khaliza, R. N., Azis, M. N., & Triwardhani, D. (2024). Kajian tentang Dampak Penyelenggaraan G20 pada Pemulihan Perekonomian Indonesia Pasca Pandemi. *Accounting Student Research Journal*, 3(1), 72–84.
- Alfarisi, A. R., Faisal, M., & Daniati, E. (2025). Analisis Adopsi E-Commerce oleh UMKM di Indonesia: Pendekatan TOE untuk Meningkatkan Daya Saing Digital. *Prosiding SEMNAS INOTEK (Seminar Nasional Inovasi Teknologi)*, 9(3), 1827–1834.
- Amarulloh, R. R., & Irvani, A. I. (2025). *Metode Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis*. PT. Sigufi Artha Nusantara.
- Bado, B., Hasan, M., & Isma, A. (2023). Pengaruh pemanfaatan media sosial dan kreativitas terhadap modal

- sosial untuk keberlanjutan usaha UMKM milenial. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 15582–15603.
- Bahasoan, A. N., Indayani, B., & Azis, M. S. (2025). Transformasi digital pada UMKM: Penggerak pertumbuhan ekonomi dan inklusi di negara berkembang. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 5(1), 9–19.
- Fauzan, M. I., Alawiyah, S. U., Lestari, I. P., Ramadhan, M., Daffa, F. H., Nurlaelasari, N., Faradila, A. G., Nurhasanah, N., Pramudiya, Y., & Al Hasyemi, D. (2025). Strategy for Establishing a Creative Team in Jagabaya Village to Improve Branding and Promotion of Village Commercial Products. *Journal of Interdisciplinary Community Empowerment*, 1(1), 17–24.
- Herispon, H., & Hendrayani, H. (2021). Kontribusi dan Eksistensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia. *Jurnal Daya Saing*, 7(1), 44–56.
- Janah, U. R. N., & Tampubolon, F. R. S. (2024). Peran usaha mikro, kecil, dan menengah dalam pertumbuhan ekonomi: Analisis kontribusi sektor umkm terhadap pendapatan nasional di indonesia. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 739–746.
- Khairunnisa, D. A., & Nofrianto, N. (2023). Pembiayaan Dan Keuangan Syariah: Menopang UMKM Dalam Fase Pemulihan Perekonomian (Economic Recovery) Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 3985–3992.
- Lubis, P. S. I., & Salsabila, R. (2024). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Di Indonesia. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 91–110.
- Madyoratri, M. H. P., & Sari, I. R. K. (2024). Menuju kemasan produk UMKM yang menarik dan informatif: Pelatihan desain kemasan di Desa Galengdowo. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 30–35.
- Maimuna, F. F., Roroa, N. A. F., Misrah, M., Oktavianty, O., & Agit, A. (2024). Transformasi digital dalam kewirausahaan: Analisis faktor penghambat dan pendorong perkembangan ekonomi digital. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Dan Riset Ilmu Sosial*, 1(1), 187–198.
- Maulana, R. Y., Subekti, D., Putra, D. S., Beriansyah, A., & Yusuf, M. (2024). Penguatan Kapasitas Digital dalam Menghadapi Transformasi Digital untuk Menunjang Penyelenggaraan Pemerintahan di Desa. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*.
- Meilani, A. N., Nugraha, H. A., Pane, S. N., Maulidia, I., & Tambunan, A. K. (2025). Peran UMKM jasa dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), 2672–2678.
- Nofriadi, N., Elfiswandi, E., Rafki, R., & Lusiana, L. (2024). Analisis Hambatan dan Peluang Akses Pembiayaan bagi UMKM Perempuan: Studi Kasus Kota Padang. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Perencanaan Kebijakan*, 1(3), 1–10.
- Novitasari, A. T. (2022). Kontribusi umkm terhadap pertumbuhan ekonomi era digitalisasi melalui peran pemerintah. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 9(2), 184–204.
- Nugraha, R. A., Nur, A., Fatmasari, W., Safitri, R., & Suhaimi, I. (2025). Peran Perdagangan Virtual dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Di Era Digitalisasi. *Journal ANC*, 1(3), 318–331.
- Organization, W. H. (2023). *Fourth round of the global pulse survey on continuity of essential health services during the COVID-19 pandemic: November 2022–January 2023: interim report, 1 May 2023*. World Health Organization.
- Panjaitan, M. N., Kurniati, F., & Ramadhani, A. (2024). Membangun Ketahanan Ekonomi Desa Melalui Manajemen Retail. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)*, 4(03), 24–33.
- Pujiyanto, M. A., Cahyaningsing, A. F., Setyorini, F. A., Pramono, T. B., Satriani, R., & Wijayanti, N. (2025). ADOPSI TEKNOLOGI DIGITAL PADA UMKM PEMULA DI KABUPATEN CILACAP: PENGARUH GENDER TERHADAP AKSES, PENGGUNAAN, DAN KEBERLANJUTAN. *AGRIBIOS*, 23(02), 384–399.
- Putri, R. E., Wasito, M., & Lestari, A. N. (2023). Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi Produk UMKM Desa Suka Damai. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(3), 667–675.
- Rahma, A. A., Sarita, W. R., & Novita, Y. (2025). PERAN USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM) SEBAGAI PILAR KEWIRAUSAHAAN DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI LOKAL. *Journal Education, Sociology and Law*, 1(1), 826–832.
- Rahman, A., Rahman, A. S., & Nuralim, N. (2024). Pengaruh Bantuan Pangan Non Tunai (BNPT) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ulugalung Bantaeng. *Jurnal Ekonomi Utama*, 3(2), 159–168.
- Rauf, R., Syam, A., & Randy, M. F. (2024). Optimalisasi transformasi digital dalam mendorong pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah di indonesia. *BJRM (Bongaya Journal For Research in Management)*,

- 7(1), 95–102.
- Saroyan, A. (2022). *Fostering creativity and critical thinking in university teaching and learning: Considerations for academics and their professional learning*.
- Setiawan, H. A. (2024). Pengaruh literasi digital terhadap pemanfaatan e-commerce pada hasil pertanian. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(5), 1598–1607.
- Supriandi, S. (2022). *Pengaruh Modal Sosial, Kapabilitas Finansial, Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Saing Bisnis Berkelanjutan Serta Implikasinya Pada Kinerja Umkm Industri Kuliner Di Kota Sukabumi*. Nusa Putra.
- Tohroh, T., Noor, M. A., Mulasih, S., & Sukardi, S. (2025). Strategi Keberlanjutan Bisnis Untuk Usaha Kecil Di Sektor Pertanian. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen & Bisnis*, 3(1), 1–7.
- Yolanda, C., & Hasanah, U. (2024). Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam pengembangan ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 170–186.